

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab lima ini peneliti menyajikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan terkait dengan esensi pengamalan *drag queen*. Hasil dari penelitian menghasilkan temuan-temuan yang diajukan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu, untuk mengetahui bagaimana esensi pengalaman dari *drag queen* di tengah lingkungan mayoritas dengan menggunakan teori *Queer*. Selanjutnya, peneliti akan menyajikan implikasi penelitian dari teoritik, praktis dan social.

#### **5.1 Kesimpulan**

1. *Drag queen* merupakan sebutan bagi mereka yang bergender laki-laki dan memiliki ketertarikan kepada hal yang berbau perempuan seperti halnya berdandan, mengenakan rok, memakai sepatu hak tinggi dan menyerupai karakter seseorang. Dalam pertunjukkan cabaret ini, seorang pemeran kebanyakan merupakan *drag queen* yang berpenampilan feminim ketika berada di atas panggung pertunjukkan. Penampilan yang feminim ini kerap kali dikaitkan dengan sebutan “*banci lip sync*” hingga seorang yang lgbt, hal ini juga menciptakan adanya kesenjangan sosial antara masyarakat mayoritas dan masyarakat minoritas. Namun, menurut *drag queen* ini, mereka hanya melestarikan budaya dan juga turut mengkreasikan dari berbagai budaya seperti budaya Jawa dan budaya barat.
2. Visualisasi atau representasi dari berbagai karakter yang ditampilkan adalah bagian dari totalitas pekerjaan mereka, sehingga penampilan itu hanya ditunjukkan ketika mereka berada dalam sebuah ruang khusus. Walaupun beberapa informan menyampaikan bahwa mereka dahulu merasa tidak percaya diri dan sempat menutupi diri dari identitas seorang *drag queen* sebagai pekerjaan utama baik dari keluarga maupun lingkungan sekitar. Berbeda dengan salah satu informan yaitu Nanda yang sejak awal sebagai pemeran dari cabaret ini sudah memberanikan diri untuk melakukan *self branding* sebagai seorang “perempuan”.

3. Adanya stigma negatif hingga merasa terkucilkan dari keluarga dan juga lingkungan sekitar, *drag queen* ini tetap melakukan aktivitas mereka sebagai pekerja seni dan pekerjaan lainnya yang juga mereka kerjakan di luar menjadi seorang *drag queen*. Menurut mereka asalkan berada didalam ruang khusus *drag queen* mereka akan secara totalitas menampilkan yang terbaik untuk penonton dan menghibur dengan cara yang berbeda, memberikan karya dan mendapatkan apresiasi adalah sudah cukup bagi mereka para pekerja seni dan sudah tidak lagi menghiraukan dengan adanya stigma negatif asalkan *drag queen* ini juga tidak mengganggu masyarakat mayoritas dan atau sebaliknya sehingga masyarakat mayoritas dan minoritas ini hidup berdampingan dengan pilihan mereka masing-masing.
4. Berkaitan dengan esensi pengalaman seorang *drag queen* di dalam lingkup masyarakat mayoritas memang tidak mudah bagi *drag queen*, pasalnya banyak sekali stigma negatif, komentar hingga dikucilkannya keluarga dan kerabat terdekat yang juga tidak mudah menampilkan jati dirinya di ruang lingkup yang luas. Namun, para informan ini menanggapi hal-hal negatif ini dengan tidak serius dan menghiraukannya bahkan membuat mereka semakin semangat dalam memperjuangkan sebagai seorang pekerja seni dan tidak berniat mengaitkannya dengan gender dalam sebuah pertunjukan.
5. Hal tersebut justru sudah mereka tunjukkan dalam media sosial masing-masing terkait adanya *drag queen* dan secara tidak langsung memberikan pemahaman agar masyarakat diluar sana tidak memandang *drag queen* sebagai hal yang aneh bahkan dikaitkannya dengan gender.

## **5.2 Implikasi**

### **5.2.1 Implikasi Teoritik**

Proses dari representasi dan resistensi dari *drag queen* ini memiliki pengetahuan dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan juga memiliki beberapa aspek dari teori *queer* dimana aspek identitas ini memiliki sifat yang historis dan dekonstruksi sosial atau dalam teori *queer* ini dapat diartikan sebagai sesuatu yang anti identitas. Dalam penelitian ini, informan memberikan pengalamannya sebagai *drag queen* di tengah lingkungan

mayoritas yaitu susahnya menjadi diri sendiri baik didalam keluarga, pertemanan hingga di lingkungan masyarakat. Hal ini juga membuat kesal, sedih dan iri hati, namun seiring berjalannya waktu mereka dapat menerima keadaan walaupun hal tersebut memang cukup memakan waktu yang lama.

### **5.2.2 Implikasi Praktis**

Berdasarkan analisis, kajian ini memperlihatkan bahwa berbagai cara resistensi memberikan kandungan yang berbeda, baik dalam bentuknya yang paling “ekstrim” seperti diam, hingga ke berbagai resistensi lain dalam bentuk perlawanan bahasa dalam bentuk sindiran, peniruan plesetan baik fisik maupun bahasa, demonstrasi, dan resistensi dengan kekerasan. Kajian ini juga memperlihatkan bahwa sifat resistensi juga dapat sesuatu dengan motif-motif ideologis. Namun, resistensi juga tidak seluruhnya dilakukan dengan sepenuh hati, ada juga sifat resistensi yang setengah hati.

Hal itu terjadi karena resistensi tidak mendapat dorongan situasi dan kondisi ideologis ataupun ekonomis dan politis. Sementara itu, terdapat resistensi lain yang bersifat manipulatif. Hal itu terjadi dikarenakan tujuan-tujuan tertentu yang tidak sesuai dengan motif dasar resistensi itu sendiri. Di dalamnya yang terjadi justru karena alasan-alasan yang bersifat pribadi dan demi keuntungan dalam motif-motif ekonomi dan politik.

Pada drag queen ini melakukan resistensi secara terbuka, menurut James Scott dimana resistensi terbuka melakukan (protes sosial atau demonstrasi), adalah bentuk resistensi yang terorganisasi, sistematis, dan berprinsip. Manifestasi yang digunakan dalam resistensi merupakan pemberontakan yang bersifat demonstrasi.

### **5.2.3 Implikasi Sosial**

Berdasarkan penelitian, *drag queen* sebagai pekerja seni di cabaret yang memiliki pengalaman kurang mengenakan dalam sebuah lingkungan masyarakat yang pada akhirnya stigma negatif itu mampu memberikan semangat dan terus memberikan pemahaman yang positif terhadap masyarakat luas terkait budaya dan gender. Temuan ini sekaligus memberikan gambaran kepada pekerja seni lainnya yang mengalami

komentar dan stigma negatif bahkan julukan kepada mereka masyarakat minoritas untuk tetap selalu berpikir positif dan memberikan karya-karya yang luar biasa untuk dibuktikan bahwa pekerja seni juga bisa hidup berdampingan dengan masyarakat mayoritas tanpa membedakan status gender.

### **5.3 Rekomendasi**

Rekomendasi yang diberikan untuk penelitian yang akan datang, yaitu dengan menambahkan kajian terkait dengan komunikasi budaya ataupun komunikasi secara psikologi karena hal tersebut mampu menelaah lebih dalam terkait pengalaman *drag queen* secara psikologi maupun budaya. Terkait isu-isu sekarang lebih sering membahas tentang adanya kesehatan mental dan psikologi, mungkin akan lebih menarik lagi jika ditambahkan bagaimana kondisi psikolog yang dialami oleh *drag queen*. Selain itu, bagi para peneliti di masa depan diharapkan memiliki kapasitas untuk memperluas daftar teori-teori pendukung yang tersedia untuk analisis komparatif, sehingga memfasilitasi temuan-temuan yang lebih kuat dan konklusif.